

Pelaksanaan Supervisi Manajerial Di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Pendekatan *Fish Bone*

¹Nadiya Solastika Andhini, ²Sri Marmoah

^{1,2} Universitas Sebelas Maret

Email: [1nadiyasandhini@gmail.com](mailto:nadiyasandhini@gmail.com) [2marmuah@staff.uns.ac.id](mailto:marmuah@staff.uns.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi manajerial di sekolah dasar serta mengidentifikasi permasalahan yang terjadi menggunakan pendekatan fishbone. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 20 artikel yang diperoleh dari database Google Scholar dengan kriteria relevansi terhadap topik supervisi manajerial di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial belum berjalan optimal dan cenderung bersifat formalitas. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya perencanaan yang sistematis, minimnya pemahaman terhadap supervisi manajerial, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Analisis menggunakan pendekatan fishbone menunjukkan bahwa permasalahan utama berasal dari aspek manajemen, metode, manusia, material, mesin, dan lingkungan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan fishbone untuk mengidentifikasi akar permasalahan secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif sebagai dasar perumusan solusi dalam meningkatkan efektivitas supervisi manajerial di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Fish Bone; Manajemen Pendidikan; Mutu Pendidikan; Sekolah Dasar; Supervisi Manajerial*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan. Hal ini juga terjadi dalam lingkup pendidikan yang mengharuskan sekolah meningkatkan kualitas mutu pembelajaran supaya mampu melahirkan generasi yang unggul dalam mneghadapi permasalahan (Ramadina, 2024). Tetapi saat ini, mutu pendidikan hanya ucapan saja namun jarang dibuktikan secara nyata (Qomar, 2022). Setiap sekolah dan pengelola pendidikan selalu membahas tentang mutu sekolahnya, tetapi kesulitan dalam memperlihatkan wujud mutu pendidikan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan supervisi untuk melihat kualitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan, diperlukan adanya kegiatan supervisi yang sistematis dan berkelanjutan. Supervisi pendidikan

memiliki peran penting dalam membantu tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kualitas kinerja serta efektivitas pembelajaran. Namun, menurut studi dari Muhajirah (2023) yang menyatakan bahwa saat ini pelaksanaan supervisi manajerial masih sering sebatas formalitas saja, bukan sebagai upaya membina peningkatan mutu pendidikan.

Pengelolaan administrasi pendidikan yang baik menjadi fondasi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Menurut Permendiknas Nomor 13 dan Nomor 12 Tahun 2007 menjelaskan terkait pentingnya supervisi manajerial sebagai upata penjaminan mutu pendidikan. Tata kelola administrasi yang efektif berpartisipasi terhadap mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan tujuan pendidikan secara optimal (Rohmah, 2024). Dengan demikian supervisi manajerial yang efektif merupakan bagian kebutuhan yang mendesak dalam kegiatan pendidikan saat ini.

Bentuk supervisi yang memiliki peran strategis adalah supervisi manajerial, yaitu supervisi yang berfokus pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah. Melalui supervisi manajerial, sekolah dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Hermansyah et al., 2023).

Namun demikian, pelaksanaan supervisi manajerial di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman terhadap tahapan supervisi, keterbatasan kompetensi pengawas, serta kurang optimalnya koordinasi antar pihak terkait. Padahal, implementasi supervisi manajerial yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rismawati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi manajerial supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pada beberapa penelitian mengkaji supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan tetapi sebagian besar hanya membahas terkait deskripsi pelaksanaan dan dampak kinerja guru, serta belum mengkaji secara

mendalam pada akar permasalahan yang menyebabkan supervisi manajerial masih belum berjalan dengan optimal. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya masih terbatas dan belum banyak memanfaatkan alat analisis yang mampu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan fishbone untuk menganalisis secara komprehensif dari berbagai faktor penyebab permasalahan dalam pelaksanaan supervisi manajerial di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR adalah metode yang menggunakan tinjauan literatur dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memaknai semua hasil dari topik penelitian untuk menjawab penelitian tertentu (Habibi & Artha, 2023). Tujuan metode SLR adalah untuk memilih strategi yang akan digunakan dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi dan mengidentifikasi berbagai pandangan yang berbeda dengan masalah yang sedang diteliti (Hidayah & Nur, 2024). Tahapan SLR ada 5 antara lain: 1) merumuskan masalah dengan mengidentifikasi mengapa dilakukan penelitian ini; 2) mencari literatur yang membahas terkait penelitian yang sedang dibahas dengan menjar jurnal atau artikel yang relevan melalui scopus, google scholar, sinta; 3) mencari literatur yang sesuai dengan topik pembahasan dan menentukan apakah informasi yang didapat mampu digunakan sebagai bahan penelitian; 4) persyaratan kualifikasi dalam kualitas metode SLR; 5) menyimpulkan penelitian dengan mendiskusikan hasil analisis logika, hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penyusunan tugas serta mampu memahami hasil literatur yang disimpulkan (Maharani et al., 2024). Artikel yang disitasi sebanyak 20 artikel, didapatkan dari google scholar dengan kategori mulai dari sinta 4, 5, dan jurnal yang tidak terakreditasi sinta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Manajerial di Sekolah Dasar

Kegiatan supervisi manajerial memiliki tujuan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal dengan menggunakan sumber daya, peningkatkan kompetensi guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Tyaningsih et al., 2024). Supervisi manajerial menjadi salah satu bagian supervisi yang memiliki peran penting dalam pendidikan karena berkaitan dengan bagian administrasi di sekolah supaya mampu berjalan dengan baik. Pelaksanaan supervisi manajerial ini berupa terkait pemanfaatan sumber daya dan profesionalitas guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Nirmayanthi et al., 2023). Tujuan utama supervisi manajerial adalah terkait pemberian layanan dan bantuan untuk meningkatkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas supaya mampu mengajar dengan baik dan memiliki kualitas pengajaran sebagai guru. Menurut Kompri (2017) tujuan supervisi manajerial, antara lain 1) membantu guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif, 2) meningkatkan kualitas guru pendidik dan tenaga kependidikan menjadi lebih bermutu, 3) memperbaiki dan meningkatkan dalam mengelola sekolah supaya pembelajaran tercapai sesuai tujuan dan berjalan dengan optimal, 4) mewujudkan pembelajaran menjadi lebih efektif secara menyeluruh pada komponen pendidikan secara bersamaan, 5) memotivasi seluruh tenaga pengelola pendidikan di sekolah supaya mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, 6) menghubungkan peran manajemen dan jenjang operasional supaya supervisi berjalan dengan efektif, 7) mengendalikan mutu pendidikan supaya proses pembelajaran di sekolah mampu berjalan sesuai dengan aturan dan dapat mencapai target maksimal yang diinginkan.

Dari tujuan tersebut terbukti bahwa supervisi manajerial memiliki peranan yang penting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Ibu Dewi 3 Kabupaten di Cianjur menyatakan bahwa kegiatan supervisi manajerial ini memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kualitas sekolah serta kesadaran dari para pegawai administrasi sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memperbaiki kinerja dan

menciptakan kualitas sekolah menjadi baik. Faktor yang menjadi penting adalah adanya peran kepemimpinan sekolah dalam menciptakan kualitas sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan mampu menjadi pemimpin dan mengarahkan guru, peserta didik, serta staf kependidikan (Tyaningsih et al., 2024).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan di SD Islam Al Azhar Wonosari yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi manajerial ini memiliki peranan yang baik. Kegiatan supervisi di SD Islam Al Azhar Wonosari ini dilakukan satu semester sekali. Supervisi yang dilakukan berupa supervisi akademik untuk pendidik dan supervisi manajerial untuk tenaga kependidikan. Kegiatan supervisi tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu pendidikan berjalan menjadi lebih efektif dan efisien ketika pendidik memiliki kompetensi yang memadai. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepala sekolah disini untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik supaya memiliki kinerja yang semakin meningkat dengan cara menyelenggarakan program dilak, memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan, memotivasi dan memberikan arahan. Selain itu perlu adanya fasilitas pendukung untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, terbukti bahwa supervisi manajerial memiliki pengaruh yang positif sehingga mampu meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan (Fauziah & Ricky, 2020).

Penelitian lain juga dilakukan di SD Negeri 011 Pauh Angit yang menjelaskan bahwa pada supervisi manajerial ini terdapat peran pengawas yang cukup penting juga terhadap peningkatan mutu sekolah. Supervisi manajerial ini tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, tetapi juga dilakukan oleh pengawas sekolah guna untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kegiatan supervisi manajerial memiliki keefektifan yang dilakukan oleh pengawas sekolah sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan yang efisien dan akuntabel dalam bentuk peningkatan kompetensi kepala sekolah, motivasi kinerja guru, pengembangan kurikulum pembelajaran, pengembangan program sekolah, serta evaluasi

peningkatan sekolah. Pengawas sekolah juga harus terlibat aktif dalam proses supervisi guna untuk membangun komunikasi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan sekolah, sehingga mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif dalam peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu, pengawas sekolah memiliki peran yang penting dalam mencapai standar mutu yang diharapkan pada manajemen pendidikan (Muslihat & Musriadi, 2024).

Selaras dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Selat Utara dalam upaya meningkatkan kemampuan guru untuk pengelolaan administrasi melalui kegiatan supervisi manajerial. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru sudah mampu menertibkan administrasi kesiswaan, administrasi kurikulum, administrasi pendidikan dan tenaga kependidikan, administrasi sarana dan prasarana, serta administrasi keuangan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dari kegiatan supervisi manajerial ini, guru sudah mampu mengelola seluruh administrasi sekolah dengan baik. Penyelenggaraan sekolah akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan administrasi yang efektif dan efisien. Tanpa manajemen dan administrasi yang baik, maka kegiatan pembelajaran di sekolah akan sulit berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran (Siwun, 2023).

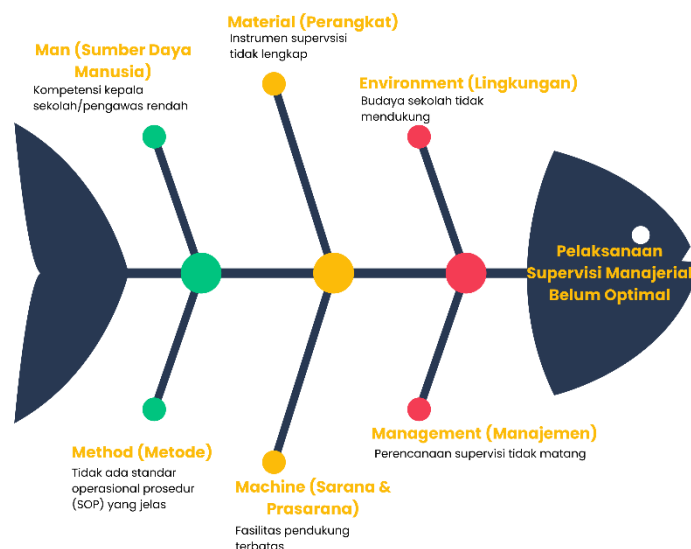
Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim menjelaskan bahwa supervisi manajerial memiliki tujuan untuk membina, menilai, dan membantu terhadap program, proses, serta hasil yang diberikan kepala sekolah beserta seluruh staf sekolah yang berguna untuk meningkatkan kinerja sekolah. Perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Perumnas Way Halim dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Guru Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran yang dapat diketahui dari proses penyusunan rancangan pembelajaran. Dengan demikian, bahwa kegiatan supervisi memiliki dampak yang baik terhadap kinerja guru. Pembahasan supervisi antara guru dengan kepala sekolah mencakup kekurangan serta evaluasi yang perlu dilakukan supaya dimasa yang akan datang, ketika proses pembelajaran berlangsung akan mampu berjalan dengan optimal, efektif, dan efisien (Rasyanti, 2024).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di beberapa sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi dilakukan bukan hanya untuk mencari kekurangan kinerja guru dan tenaga kependidikan saja, tetapi untuk mengevaluasi serta memberikan motivasi dan semangat untuk meningkatkan kualitas mutu di sekolah. Kegiatan supervisi manajerial merupakan kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh pimpinan bisa dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui keterlaksanaan manajemen sekolah berupa administrasi pendidikan, efektivitas operasional, dan sebagainya. Supervisi harus dilakukan secara objektif dalam setiap tahapan dengan menyusun program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan nyata di sekolah.

Analisis Permasalahan Supervisi Manajerial dengan *Fish Bone*

Pelaksanaan supervisi manajerial tentu memiliki permasalahan dalam penerapannya. Permasalahan tersebut bisa dari faktor internal atau eksternal sekolah. Berikut merupakan permasalahan supervisi manajerial yang disajikan dalam diagram *fishbone*.

Gambar 1. Diagram Fishbone



Berdasarkan diagram yang telah disajikan pada bagian Man (Sumber Daya Manusia) menjelaskan bahwa terdapat permasalahan dari kompetensi kepala

sekolah atau pengawas yang masih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Riyatiningrum et al (2024) yang memaparkan bahwa rendahnya kompetensi kepala sekolah dapat mempengaruhi rendahnya kompetensi guru juga. Berdasarkan penelitian tersebut yang melalaui observasi awal dari data wawancara menyatakan bahwa masih banyak guru yang terlambat, proses perencanaan pembelajaran masih dilakukan dengan menyalin, masih banyak guru yang tidak memberikan evaluasi kepada peserta didik, nilai kompetensi guru masih rendah. Dengan demikian perlu adanya dorongan dan arahan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kompetensi guru, salah satunya peran dari kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran sekolah. Faktor yang dapat meningkatkan kompetensi guru adalah dengan supervisi kepala sekolah.

Pada diagram Method menjelaskan bahwa tidak ada standar operasional prosedur (SOP) yang jelas. Selaras dengan penelitian Sermal & Muhammad (2025) yang menjelaskan bahwa ketidakjelasan standar operasional dapat mempengaruhi supervisi tidak berjalan dengan lancar. Supervisi manajerial memiliki peran penting terhadap tercapainya standar pelayanan minimal dan pemenuhan nasional pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diperkuat oleh penelitian dari Fakhriah (2022) bahwa supervisi manajerial meliputi monitoring dan evaluasi pada delapan standar nasional pendidikan, khususnya standar yang berhubungan dengan pengelolaan seperti standar pengelolaan, biaya, sarana prasarana, dan tenaga kependidikan. Dalam penerapannya, supervisi manajerial dalam tata kelola administrasi pendidikan membutuhkan pendekatan yang sistematis, sehingga membutuhkan standar operasional prosedur yang jelas.

Pada diagram material menjelaskan bahwa masalah supervisi adalah instrumen supervisi tidak lengkap. Menurut Anriani & Yusri (2025) menjelaskan bahwa selama ini salah satu kendala supervisi karena belum tersedianya instrumen penilaian diri guru yang standar, valid dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Instrumen penilaian diri masih bersifat umum dan belum menyesuaikan karakteristik pembelajaran yang menekankan keterpaduan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi keahlian. Hal ini berpengaruh pada penilaian diri guru

belum mampu menyajikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan pengembangan instrumen diri guru yang dibuat secara khusus untuk mendukung pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terutama sekolah dasar. Instrumen tersebut diharapkan mampu memberikan fasilitas kepada guru untuk merefleksikan diri guru secara sistematis serta memberikan informasi yang objektif bagi pengawas dalam melaksanakan pembinaan profesional.

Pada bagian *machine* menjelaskan bahwa fasilitas pendukung terbatas. Keterbatasan fasilitas tersebut dapat membatasi ruang lingkup dan instrumen supervisi yang digunakan (Pratiwi & Mulyanti, 2026). Menurut Pengestu & Wijaya (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja, dan sarana prasarana secara bersamaan dan sebagian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi yang baik membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai supaya mampu mendorong kinerja guru menjadi lebih optimal. Fasilitas yang dimaksud dapat berupa ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, dan teknologi yang mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik dan mudah dipahami peserta didik (Marmoah et al., 2019). Fasilitas yang mendukung akan mampu meningkatkan hasil belajar yang baik serta memberikan kenyamanan kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada bagian *environment* (lingkungan) menjelaskan bahwa terdapat budaya sekolah yang tidak mendukung sehingga supervisi manajerial tidak optimal. Budaya sekolah yang berfokus pada administrasi dinyatakan kurang baik, karena budaya yang baik harus berfokus pada inovasi pembelajaran peserta didik (Sumarsih, 2022). Supervisi manajerial menjadi instrumen yang strategis untuk membimbing kepala sekolah dalam menyusun strategi pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum operasional sekolah, penguatan budaya sekolah, dan pencapaian indikator mutu pendidikan (Rafiuddin & Sundari, 2025). Terciptanya inovasi budaya sekolah mampu berdampak baik pada penerapan supervisi manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan dorongan kepada

guru untuk berkolaborasi dengan staf dalam merancang pendekatan pembelajaran yang kreatif.

Pada bagian manajemen menjelaskan bahwa perencanaan supervisi tidak matang. Seharusnya pelaksanaan supervisi membutuhkan perencanaan yang matang karena mampu mengefektifkan hasil kegiatan supervisi kepala sekolah dan meningkatkan kinerja guru sehingga meningkat pula kualitas pendidikan sekolah itu sendiri (Indriani et al., 2022). Setelah melaksanakan perencanaan yang matang maka kegiatan supervisi dapat berjalan dengan efektif serta mendapatkan perubahan kinerja guru yang dapat meningkatkan pembelajaran pada peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi manajerial di sekolah dasar belum berjalan secara optimal dan masih cenderung bersifat administratif serta formalitas, sehingga belum sepenuhnya berfungsi sebagai instrumen pembinaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kelemahan tersebut terlihat pada aspek perencanaan yang belum sistematis, pelaksanaan yang kurang konsisten, serta tindak lanjut supervisi yang belum berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Selain itu, melalui pendekatan fishbone, permasalahan supervisi manajerial teridentifikasi berasal dari berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi aspek manusia (kompetensi), metode (ketidakjelasan prosedur), manajemen (perencanaan), material (instrumen), mesin (sarana prasarana), dan lingkungan (budaya sekolah). Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan supervisi manajerial tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya penguatan kompetensi kepala sekolah dan pengawas melalui pelatihan berkelanjutan, penyusunan standar operasional prosedur supervisi yang jelas, serta pengembangan instrumen supervisi yang kontekstual dan aplikatif. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan sekolah dalam penyediaan sarana prasarana serta penguatan budaya mutu yang mendukung pelaksanaan supervisi secara efektif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar tidak hanya menggunakan pendekatan kajian literatur, tetapi juga mengembangkan penelitian berbasis lapangan (field research) atau eksperimen untuk menguji efektivitas model supervisi manajerial berbasis analisis fishbone, sehingga dapat memberikan

kontribusi yang lebih aplikatif dan empiris dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anriani, & Yusri, M. (2025). Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Guru pada Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas SMK Negeri di Kota Makassar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(2), 142–150.
- Fakhriah. (2022). Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 280–287.
- Fauziah, J. N., & Ricky, S. W. (2020). Pengaruh Supervisi Manajerial Terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD Islam Al Azhar Wonosari. *SALIHA*, 3(2).
- Habibi, R., & Artha, G. M. R. (2023). Systematic Literature Review: Metode Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Human Performance Technology. *Journal of Applied Computer Science and Technologi (JACOST)*, 4(2), 100–107.
- Hidayah, N. A., & Nur, M. A. (2024). Penerapan Metode Agile dalam Manajemen Proyek: Sytematic Literature Review. *Jurnal Perangkat Lunak*, 6(1), 43–53.
- Indriani, R., Adjat, S., & Kakay, K. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 192–199.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maharani, R. N. F., Muhammad Aldo, N., Muhammad, A., & Desi, P. (2024). Analisis Metode Dan Bidang Pengembangan Sistem Informasi Menggunakan Systematic Literature Review. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, 5(1), 45–56.
- Marmoah, S., Dhea, A., & Muna, F. (2019). Implementation of Facilities and Infrastrukture Management in Public Elementary Schools. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 03(01), 102–134.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>
- Muhajirah. (2023). Problematika dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Nazzama Journal of Management Education*, 3, 84–96.
- Muslihat, H., & Musriadi. (2024). Analisis Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Supervisi Manajerial Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 31–40.

- Nirmayanthi, A., Hajar, S., & Danial, R. (2023). Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pengelolaan. *Nazzama Journal of Management Education*, 3(1), 13–24.
- Pengestu, F. A., & Wijaya, T. (2022). Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(9).
<https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/15673/6696>
- Pratiwi, H., & Mulyanti, D. (2026). Analisis Pengaruh Keterbatasan Sarana dan Prasarana Terhadap Efektivitas Supervisi Pendidikan di Sekolah (Studi Kasus di SMPIT Bani Umar). *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 11301–11307.
- Qomar. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Mindhunnur. *Madani*.
- Rafiuddin, H., & Sundari, H. (2025). Supervisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Studi Kasus di SDN 2 Tual Kota. *Jurnal Unibos*, 6(1), 330–339. <https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6190>
- Ramadina, E. (2024). Supervisi Manajerial untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *Journal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 34–43.
- Rasyanti, L. (2024). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Agama Islam di SD. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(06), 53–64.
- Riyatiningrum, Ngasbun, E., & Yovitha, J. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kompetensi Guru SMP di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. *JIPS: Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 23–33.
<https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.179>
- Rohmah, W. M. (2024). Strategi Efektif dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Sukses Melalui Pengelolaan Disiplin Kelas. *Edujavare Publishing*, 1(1), 55–67.
- Sermal, & Muhammad, Y. (2025). Tantang Implementasi Supervisi Manajerial dalam Peningkatan Tata Kelola Adminitrasi Pendidikan. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 506–515.
- Siwun. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Administrasi Melalui Kegiatan Supervisi Manajerial di SD Negeri Selat Utara Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Anterior Jurnal*, 22(3), 118–127. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i3.5703>
- Sumarsih. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 8248–8258.

Tyaningsih, S., Jailani, & Siti, Q. (2024). Peran Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di SDN Ibu Dewi 3 Kabupaten Cianjur. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 247–262.